

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI PADA LANSIA DI LEMBANG TONDON KECAMATAN TONDON KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2024

Junelty Almar¹, Catherina Bannepadang², Aldayani Sumule³
Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}
¹, aldayanisumule096@gmail.com²

Abstrak

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik atau bagian atas dan angka diastolik atau bagian bawah pada pemeriksaan tekanan darah yang menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa ataupun digital lainnya. Salah satu faktor resiko yang paling sering berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. hipertensi adalah kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal atau tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

Desain penelitian yang dilakukan adalah *kuantitatif* melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia berjumlah 54 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25. Data diuji dengan statistik *fisher's exact test*.

Distribusi karakteristik lansia menunjukkan mayoritas lansia berpengetahuan rendah sebanyak 50 orang (92,6%), pengetahuan tinggi sebanyak 0 orang (0,0%), kepatuhan diet hipertensi tidak patuh sebanyak 50 responden (92,6%), sikap dengan kepatuhan diet hipertensi (*Fisher's Exact Test*) $p=0,000$ ($p<\alpha$) dan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi (*Fisher Exact Test*) $p=1,000$ ($p>\alpha$).

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024 dan ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024. Diharapkan kepada seluruh lansia untuk lebih memperhatikan kepatuhan diet hipertensi atau mencegah hipertensi dengan mengatur aktivitas dan selalu melakukan kontrol diet hipertensi setiap awal bulan sekali di puskesmas.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Diet Hipertensi, Lansia*

Abstract

Hypertension is a condition where a person experiences an increase in blood pressure above normal as indicated by the systolic or upper number on a blood pressure examination using a blood pressure measuring device in the form of a mercury cuff or other digital. One of the risk factors that most often influences the incidence of heart and blood vessel disease. Hypertension is a non-communicable disease which is one of the causes of death in the world. Hypertension is a blood circulation system disorder that results in an increase in blood pressure $\geq 140/90$ mmHg. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes and hypertension diet compliance among the elderly in Lembang Tondon Tondon District North Toraja Regency in 2024.

The research design carried out was quantitative using a cross sectional approach. The population in this study was 54 elderly people with a sampling technique using total sampling technique. The data collection instrument uses a questionnaire with a Likert scale. Data processing used the SPSS version 25 program. Data was tested using Fisher's Exact Test statistics.

The distribution of elderly characteristics shows that the majority of elderly people have low knowledge as many as 50 people (92.6%), high knowledge as many as 0 people (0.0%), non-compliance with hypertension diet as many as 50 respondents (92.6%), attitudes towards compliance with hypertension diet (Fisher's Exact Test) $p=0.000$ ($p < \alpha$) and knowledge of hypertension diet compliance (Fisher's Exact Test) $p=1.000$ ($p > \alpha$).

The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and adherence to a hypertension diet in the elderly in Lembang Tondon Tondon District North Toraja Regency in 2024 and there is a relationship between attitudes and adherence to a hypertension diet in the elderly in Lembang Tondon Tondon District North Toraja Regency in 2024. It is hoped that all elderly will be more pay attention to adherence to the hypertension diet or prevent hypertension by managing activities and always controlling the hypertension diet at the beginning of every month at the health center.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik atau bagian atas dan angka diastolik atau bagian bawah pada pemeriksaan tekanan darah yang menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa ataupun digital lainnya (wahdah, 2011). Hipertensi juga menjadi salah satu faktor resiko yang paling sering berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. hipertensi adalah kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal atau tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit hipertensi merupakan *the silent disease*, karena seseorang tidak mengetahui bahwa dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya (Rangkuti, 2021). Hipertensi dapat menyebabkan pembuluh darah mengalami penyempitan sehingga berkurangnya suplai darah ke jaringan tubuh yang mengakibatkan organ tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Juniarti & Marsita, 2021), bahkan hal ini mengakibatkan 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dua per-tiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah atau sedang (Oktaviani.J 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Penderita hipertensi diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia. Selain itu diperkirakan terdapat 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi. Penderita hipertensi yang terdiagnosis dan telah dilakukan pengobatan didapatkan 42% sedangkan hanya 1 dari 5 orang (21%) dengan hipertensi dapat mengontrol pola hidupnya. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2022).

Menurut Rikesdas (2018), ada 63.309.620 kasus hipertensi di Indonesia, dengan angka kematian 427.218 dan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada orang yang berusia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, dengan yang tertinggi di Kalimantan selatan (44,1%), dan terendah di Papua (22,2%). Orang yang berusia 31-44 tahun (31,6%), orang yang berusia 45-54 (45,3%), dan orang yang berusia 55-64 tahun (55,2%) mengalami hipertensi. Dari 34,1% orang yang menderita hipertensi, 8,8% memiliki diagnosis hipertensi dan 13,3% tidak minum obat dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. Ini menunjukkan bahwa banyak penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi, yang menghambat mereka untuk mendapatkan pengobatan (Linggariyana et al., 2023).

Pada tahun 2020, ada 33,968 kasus hipertensi di Provinsi Sulawesi Selatan menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan dan 2616 orang di Toraja Utara memiliki hipertensi (Mangapi' et al., 2022).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2024 didapatkan data dari Puskesmas Tondon terdapat 54 lansia tercatat menderita hipertensi dengan tekanan darah 140/90 mmHg. Peneliti melakukan wawancara awal terhadap 10 orang lansia yang mengalami hipertensi dan ditemukan 8 dari 10 orang lansia yang mengatakan belum mematuhi diet hipertensi seperti diet rendah garam, diet tinggi serat, diet rendah lemak, dan diet rendah omega 3.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Dalam penelitian ini pula menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Dalam analisa univariat data diolah menjadi distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti dan data penunjang lainnya. Sedangkan dalam analisa bivariat data diolah untuk melihat bagaimana hubungan antara kedua variabel dalam hal ini variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik *fisher's exact test*, dengan memaparkan data tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat seperti berikut:

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan
Tondon Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lansia Akhir (56-65)	12	22,2
Lansia Manula (65-100)	42	77,8
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori umur lansia manula yaitu sebanyak 42 orang (77,8%).

b. Karakteristik Variabel Penelitian

1) Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan
Tondon Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	50	92,6
Tinggi	4	7,4
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan rendah sebanyak 50 responden (92,6%)

2) Sikap

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap
Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan
Tondon Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	47	87,0
Positif	7	13,0
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (87,%).

3) Kepatuhan Diet Hipertensi

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet
Hipertensi Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan
Tondon Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	45	83,3
Patuh	9	16,7
Total	54	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuh dalam diet hipertensi sebanyak 45 orang (83,3%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk menganalisa data hubungan pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi pada Lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Tahun 2024. Untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji statistic *fisher's exact test* dengan program komputer SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi
Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan
Tondon Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Tahun 2024							
Pengetahuan	Kepatuhan Diet Hipertensi						p value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Rendah	50	92,6	0	0,0	50	92,6	0,000
Tinggi	0	0,0	4	7,4	4	7,4	
Total	50	92,6	4	7,4	54	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 50 orang (92,6%) dimana semua responden tidak patuh dalam melaksanakan diet hipertensi sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 4 orang (7,4%) dimana semuanya patuh dalam melaksanakan diet hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau ada hubungan pengetahuan lansia dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

b. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia

Tabel 5.6
Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi
Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan
Tondon Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2024

Tahun 2024							
Sikap	Kepatuhan Diet Hipertensi						<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	39	72,2	8	14,8	47	87,0	1,000
Positif	6	11,1	1	1,9	7	13,0	
Total	45	83,3	9	16,7	75	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 47 responden (87,%) dimana yang tidak patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 39 orang (72,2%) dan yang patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 8 orang (14,8%) kemudian responden yang memiliki sikap positif sebanyak 7 orang (13,%) dimana yang tidak patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 6 orang (11,1%) dan yang patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak ada 1 orang (1,9%).

Berdasarkan hasil uji statistic *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=1,000$ yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o

diterima atau tidak ada hubungan sikap lansia dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.2 Responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 50 orang (92,6%), hal ini disebabkan karena kurang mengetahui tentang penyakit hipertensi, sering mengkonsumsi makanan yang bersantan, sering mengkonsumsi garam yang berlebihan sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat, sering merokok, kurang mengkonsumsi buah-buahan dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh lansia mengenai kepatuhan diet hipertensi karena kurangnya penyuluhan dari pelayanan kesehatan dan bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan lansia.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kusumastuti (2021), penyebab utama berkurangnya pengetahuan lansia karena pengetahuan mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi, dimana pengetahuan lansia bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SD. Tingkat pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan lansia karena tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang yaitu seperti kebiasaan merokok, asupan makanan, pemberian garam yang berlebihan dalam makanan.

Pengetahuan adalah rasa keingintahuan yang melewati proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya perilaku terbuka *open behavior* (Jenita Doli, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah: keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah tercukupi dibandingkan dengan keluarga yang berstatus ekonomi rendah hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder, seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan, lingkungan berpengaruh terhadap proses penerimaan pengetahuan individu yang berada di lingkungan tersebut.

Responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 4 orang (7,4%), dimana 4 orang ini patuh dalam melaksanakan diet hipertensi, hal ini disebabkan karena lansia yang telah memahami tentang penyakit hipertensi, sering menghindari makanan yang tidak sehat seperti makanan yang berlemak, bersantan dan berminyak.

Menurut teori (Sapwal et al., 2020), rendahnya pengetahuan lansia tentang diet hipertensi disebabkan karena lansia masih kurang memahami penjelasan pihak puskesmas saat mereka datang berobat terkait makanan apa saja yang harus dikonsumsi dan dihindari oleh penderita hipertensi, yang mereka pahami hanya mengkonsumsi sayuran hijau dan menghindari konsumsi daging, gorengan atau makanan berlemak dan bersantan.

Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pengetahuan seperti pendidikan menurut Notoatmodjo (2019) adalah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat

dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Minat dapat diartikan bahwa suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi yang didukung oleh minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut sangatlah mungkin akan perilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain itu informasi juga dapat diartikan dengan pemberitahuan seseorang tentang adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif bahwa informasi tersebut apabila arah sikap tertentu pendekatan ini biasanya digunakan untuk kesadaran masyarakat terhadap suatu invasi yang berpengaruh pada perubahan perilaku dan biasa digunakan melalui media massa.

Menurut Notoatmodjo (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan atau tingkat perilaku pasien dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku dianjurkan oleh tenaga kesehatan maupun orang lain. Pengetahuan suatu faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi. Penyebab hipertensi, gejala yang ditimbulkan pada hipertensi dan pentingnya melakukan pencegahan dengan diet serta bahaya dari komplikasi akibat dari hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amira & Hendrawati (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa, menunjukkan bahwa dari 30 responden, didapatkan 16 responden (60,0%) yang berpengetahuan kurang dan 14 responden (40,0%) yang berpengetahuan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmatidkk, 2022 dengan judul tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi pada lansia, menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 27 responden (77,8%) yang berpengetahuan rendah dan 13 responden (22,2%) yang berpengetahuan tinggi.

2. Sikap

Berdasarkan hasil tabel tersebut mayoritas responden bersikap negatif sebanyak 47 responden (87,0%). Hal itu dipengaruhi karena lansia tidak rutin mengontrol tekanan darah, kurang istirahat, tidak menjaga pola makan, sering mengonsumsi makanan-makanan yang tidak sehat, sering merokok dan sering mengonsumsi minuman keras seperti ballo' dan alkohol.

Responden yang bersikap positif sebanyak 7 orang (13,0%). Hal ini disebabkan karena lansia mengerti tentang hipertensi, selalu menghindari makanan yang bersantan, berminyak, berlemak, lansia selalu menjaga pola makan, menjaga berat badan, sering berolahraga setiap hari dan lansia juga menghindari minuman keras dan menghindari konsumsi rokok.

Menurut teori Sulistiyarini (2019), karena tidak adanya tanda negatif di depan nilai koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel adalah hubungan positif atau hubungan yang berpola searah, yaitu apabila semakin baik sikap lansia maka semakin tinggi tingkat kepatuhan

lansia, atau sebaliknya semakin kurang baik sikap lansia maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan responden.

Sikap menurut beberapa definisi di atas, adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat positif atau negatif, yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju (NPP Andini, 2021).

Menurut Andini (2021), tingkatan sikap yaitu Menanggapi atau merespon berarti memberikan jawaban ketika ditanya, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap dalam suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menghargai diartikan dalam subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti mengajak orang lain untuk menyelesaikan atau membahas suatu masalah.

Bertanggungjawab juga dikenal sebagai “tanggungjawab” merupakan posisi tertinggi dimana seseorang bertanggungjawab atas segala resiko yang terkait dengan keputusan orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amira & Hendrawati (2021) dengan judul hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia, menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 28 responden (49,1%) yang bersikap positif dan 29 responden (50,9%) yang bersikap negatif..

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumarang (2014) dengan judul hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 24 responden (57,1%) yang bersikap negatif dan 18 responden (42,9%) yang bersikap positif.

3. Kepatuhan Diet Hipertensi

Responden yang tidak patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 45 orang (83,3%). Hal ini disebabkan karena responden sering mengkonsumsi makanan seperti makanan snack dan minuman kemasan botol, makanan berlemak seperti daging, makanan bersantan dan berminyak, tidak rutin mengontrol tekanan darah, dan lansia jarang mengatur pola makan utama.

Menurut teori Sopia Wana Sinaga 2022, faktor yang dipengaruhi kepatuhan diet hipertensi disebabkan karena kurang adanya pendukungan dari keluarga yang tidak memperhatikan responden dalam menjaga makanan-makanan yang dikonsumsi setiap hari. Selain itu sebuah kepercayaan atau budaya dalam lingkungan responden juga dapat menyebabkan responden menjadi patuh dalam menjalani kepatuhan diet.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah menurut Feurer Stein (2010), seperti faktor umur sebagai unsur biologis yang menunjukkan tingkat kematangan organ-organ fisik manusia, terutama pada organ-organ perseptual sehingga persepsi berlangsung. Umur akan mempengaruhi jiwa seseorang yang menerima, mengolah kembali tanggapan, sehingga dapat dilihat bahwa semakin tinggi usia seseorang maka proses pemikirannya lebih matang.

Faktor pekerjaan ini yang membuat Orang yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Pekerjaan memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan pasien, dimana pasien yang bekerja cenderung tidak patuh dibandingkan dengan pasien yang tidak bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risanti Astika Putri (2020) dengan judul hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia, menunjukkan bahwa dari 51 responden, terdapat 31 responden (60,8%) yang berkepatuhan tidak patuh dan 20 responden (39,2%) yang berkepatuhan patuh.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020) dengan judul hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia, menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 25 responden (62,5%) yang berkepatuhan tidak patuh dan 15 responden (37,5%) yang berkepatuhan patuh.

Responden yang patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 9 orang (16,7%) . Hal ini disebabkan karena responden mengetahui bahwa makanan yang bersantan dan berlemak dapat menyebabkan penyakit hipertensi sehingga responden sering mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat seperti mengkonsumsi sayur-sayuran hijau, mengkonsumsi buah-buahan dan responden juga rutin dalam memeriksakan tekanan darahnya.

Menurut teori yang dilakukan oleh (Agrina Rini 2019), Penderita hipertensi sebaiknya patuh menjalankan diet hipertensi, agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Selain itu, harus tetap menjalankan diet hipertensi setiap hari, dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil, sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi yang dipengaruhi oleh faktor Pengetahuan responden tentang bagaimana hipertensi akan berpengaruh pada kebiasaan yang dapat menghasilkan suatu tindakan yang positif atau negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang hipertensi berpengaruh pada sikapnya untuk berperilaku patuh dan tidak patuh terhadap diet hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2022) dengan judul tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet hipertensi pada lansia, menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat sebanyak 34 (56.7%) responden tidak patuh dalam pemenuhan diet hipertensi dan sebanyak 26 orang (43.3%) yang patuh dalam pemenuhan diet hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Achmad Husni 2021) dengan judul pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia, yang menunjukkan bahwa dari 37 responden ditemukan 23 responden (62,2%) tidak patuh menjalani diet hipertensi dan 14 responden (37,8%) yang patuh menjalani diet hipertensi.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 50 orang (92,6%) dimana semua responden tidak patuh melaksanakan diet hipertensi hal ini disebabkan karena kurang mendapatkan informasi-informasi terkait hipertensi, kurangnya dukungan keluarga, kurang memahami masalah-masalah dalam kepatuhan diet hipertensi.

Dari penelitian ini ditemukan pula responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 4 orang (7,4%) dimana semuanya patuh dalam melaksanakan diet hipertensi. Hal ini dikarenakan mayoritas responden telah mengetahui banyak tentang masalah-masalah penyakit hipertensi, sering mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan sering mencari informasi dari media sosial. Selain itu dapat juga dikarenakan responden memiliki minat yang besar untuk menambah wawasan tentang kesehatan lansia sehingga setiap kali petugas puskesmas memberikan penyuluhan kepada lansia di posyandu, khususnya tentang kepatuhan diet hipertensi, mereka sama sekali antusias dan responden sering melakukan pemeriksaan hipertensi yang dilakukan setiap awal bulan sekali.

Pengetahuan adalah rasa keingintahuan yang melewati proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya perilaku terbuka *open behavior* (Jenita Doli, 2017). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk pembentukan tindakan. Pengetahuan dibutuhkan sebagai rangsangan psikologis bagi perkembangan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan motivasi bagi perbuatan diri.

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi dapat mengetahui apa arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak atau ada hubungan pengetahuan lansia dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Darwis 2020, dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,011 < \alpha$ (0,05) maka hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antar pengetahuan lansia dengan kepatuhan diet hipertensi yang menderita hipertensi pada lansia di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poerwanto (2019), dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Honje Luhur Kelurahan Sukagalih Kidul Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,029$ ($p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Kampung Honje Luhur Kelurahan Sukagalih Kidul Kabupaten Garut.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan lansia sangat mempengaruhi kesehatan mereka terutama kepatuhan diet hipertensi lansia. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan

memperhatikan dan memantau keseharian, merawat dan mencegah berbagai makanan yang dapat menimbulkan hipertensi.

5. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (87,0%) dimana yang tidak patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 39 orang (72,2%) hal ini disebabkan karena lansia kurang dalam menjalankan diet hipertensi seperti jarang mengontrol pola makan, kurang berolahraga, sering mengkonsumsi snack, sering mengkonsumsi makanan berminyak, berlemak, bersantan dan lansia juga kurang dalam memahami tentang masalah-masalah hipertensi, dan kurang mendapat informasi yang diperoleh oleh lansia dari sekitarnya terutama dari pelayanan kesehatan sehingga pada saat penelitian mayoritas lansia yang tidak patuh dalam melaksanakan diet hipertensi. Dan lansia yang patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 8 orang (14,8%) hal ini disebabkan karena lansia kurang memperdulikan kesehatannya sehingga mereka sering mengkonsumsi makanan-makanan yang tidak sehat.

Dari penelitian ini ditemukan pula responden yang memiliki sikap positif sebanyak 7 orang (13,0%) dimana yang tidak patuh melaksanakan diet hipertensi sebanyak 6 orang (11,1%) hal ini disebabkan karena lansia mengetahui dampak terjadinya hipertensi akan tetapi lansia tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi hal ini terjadi karena lansia sering mengkonsumsi makanan-makanan yang berlemak, bersantan, snack, minuman kemasan, alkohol, sering merokok, kurang menjaga pola makan, dan kurang beristirahat sehingga menyebabkan hipertensi, dan kurang akan kesadaran diri lansia. Selain itu dapat pula disebabkan oleh banyaknya kesibukan atau pekerjaan lansia yang lebih di prioritaskan sehingga kesehatan lansia tidak diperhatikan. Dari penelitian ini ditemukan pula lansia yang patuh menjalankan diet hipertensi sebanyak 1 orang (1,9%) hal ini terjadi karena sikap positif yang dimiliki responden dapat lebih muda membimbing dan mengarahkan diri sendiri untuk merawat diri agar tetap sehat dan lebih meningkatkan kesadaran diri agar lansia lebih waspada dalam menjalankan kepatuhan diet hipertensi.

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Bisa disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung di lihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Jadi bisa dikatakan sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain (Notoatmodjo, 2020).

Menurut Kristawan (2017) ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima dan mana yang tidak. Oleh karena itu faktor individu merupakan faktor penentu pembentukan sikap. Dan faktor eksternal berasal dari luar diri individu berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap.

Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test* dengan nilai α (0,05) diperoleh nilai $p=1,000$ yang menunjukkan nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Purnomo et al., 2019) dengan judul hubungan sikap terhadap kepatuhan diet hipertensi pada lanjut usia di Desa Kartasura, berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* yang menunjukkan bahwa nilai p -value 0,028 ($p < 0,05$), maka hal ini H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan sikap terhadap kepatuhan diet hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura.

Menurut asumsi peneliti banyak faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet hipertensi pada lansia, dimana bukan hanya dari rendahnya pendidikan, Tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, sikap, lingkungan dan faktor ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon berpengetahuan rendah sebanyak 50 responden (92,6%)
2. Mayoritas lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon dengan sikap negatif sebanyak 47 responden (87,0%)
3. Mayoritas lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon tidak patuh dalam diet hipertensi sebanyak 45 responden (83,3%)
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024 dengan nilai p -value= 0,000
5. Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Lembang Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024 dengan nilai p -value= 1,000.

DAFTAR PUSTAKA

- (Novita, 2019). Sikap Lansia Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang.
<http://jurnal.umat.ac.id/index.php/senamu/index>.
- Anggaraini, dkk 2009. (Januari 2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Lansia yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode.
- Audri Dramanari.(2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia yang Menderita Hipertensi Di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa*
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/390>.
- Audri Dramanari. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia yang Menderita Hipertensi Di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa*
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/390>.
- Bratha, S.D.K & Sukmawati. 2022. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Kepatuhan Diet Hipertensi*. Penerbit NEM.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Profil Kesehatan. *Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Diyani et al.,. (2019). pengetahuan berpengaruh pada sikap . *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*.
- Gumarang. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Diet Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia (JIMI/Vol 2 No 2)*.
- H Darwis, 2020. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Heriyandi, dkk. 2017. (diakses tanggal 8 Desember 2020). Internet, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Diet Hpertensi di Aceh Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Kuala Banda Aceh*, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/13040/12199>.
- Heryana, A. 2020. (diakses tanggal 16/05/2023). Etika Penelitian. In Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul (Vol, 25), issue 1.) Universitas Esa Unggul . <http://www.researchgate.net/publication/342751890>. *Etika Penelitian*.
- Indra. 2023. (diakses pada tanggal 1 Mei 2019). Pengertian Umur dan Kategori Umur Menurut Depkes. <http://www.scribd.com/doc/162685921/usia-menurut-depkes>.
- Kemenkes RI, (2020). Faktor Resiko Hipertensi. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-saja-faktor-resiko-yang-menyebabkan-hipertensi>.
- Kemenkes RI. (2022). Tekanan Darah Tinggi. *P2PTM*.
- Kusumastuti (2019). (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*.
- Mangapi' Y. H. 2022. (diakses pada tanggal 16/0/2023 pukul 11:57 Wita.). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Lembang Bori Ranteletok Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *LPPM:Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif p-ISSN: 2715-6303; e-ISSN: 2962-5580* <https://Journal.Stikestanatoraja.Ac.Id>, <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/71/40>.
- Miharti, I. (2021). (diakses pada tanggal 14/05/2023.). Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kederasan Panjang Kecamatan Btang Masumai Kabupaten Merangin Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan Stikes Merangin (2021)* <https://www.ojs.stikesmerangin.ac.id/index.php/jkst/article/view/75/78>.
- Mueller, D.J. (2022). Mengukur Sikap Sosial: Pegangan Untuk Peneliti dan Praktis. (E.S. Kartawidjaja). *Jakarta: Radar Jaya Offset*.
- Notoatmodjo, S, (2012). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- NPPP Andini. (2021). (diakses pada tanggal 10/06/2023 pukul 10:23 Wita). BAB II Tinjauan Pustaka . <https://respository.poltekes-denpasar.ac.id/7335/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>., pada halaman.

- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- P2PTM Kemenkes RI (2022). (diakses 20/02/2022.). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan terjadinya komplikasi. [https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/hipertensi-yang tidak-terkontrol-dapat-menyebabkan-terjadinya-komplikasi](https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/hipertensi-yang-tidak-terkontrol-dapat-menyebabkan-terjadinya-komplikasi).
- P2PTM Kemenkes RI (2022). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan terjadinya komplikasi. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit>.
- Purwanto, 2019. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Honje Luhur Kelurahan Sukkagalih Kabupaten Garut.
- Purwanza, S.W.(2022). (diakses pada tanggal 09/05/2023 pukul 15:10 Wita). Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi. Media Sains Indonesia. [https://www.researchgate.net/publication/363094958 Metodologi Penelitian Kuantitatif_Kualitatif_dan_Kombinasi_](https://www.researchgate.net/publication/363094958_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Kombinasi_).
- Ramayulius. (2020). Diet Untuk Penyakit Komplikasi. Jakarta.
- Rikesdas. Laporan Nasional Rikesdas. (2022). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;. Jakarta.
- Sapwal et al.,. (2020). Rendahnya pengetahuan pada lansia yang menderita hipertensi.
- Siregar et al.,. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Pratama Medan. *JINTAN:Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Sulistiyarini et al., 2017. (2020). Sikap Lansia Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>.
- Susanti. S, dkk. (2020). (diakses pada tanggal 02 September 2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*; e-ISSN 2549-8053.
- Susriwenti. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. *Graha Ilmu*.
- Wahdah. (2011). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 2.
- World Health Organization (WHO).World Health Day 2013: Measure Your Reduce Your Risk. Asia Tenggara: WHO.
- World Health Organization. (2022). Penderita Hipertensi yang Terdiagnosis. Jakarta.
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137-144, <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.471>.
- Yogiantoro, M. (2010). Hipertensi Esensial dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Edisi V. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FKUI.

